

**LAPORAN
HASIL SURVEY**

PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA MAHASISWA



**OLEH
KOORDINATOR PUSAT
MODERASI BERAGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN TAHHA SAIFUDDIN JAMBI
TAHUN 2024**

Hasil survei terhadap 105 mahasiswa tentang pemahaman moderasi beragama mahasiswa di semua prodi di lingkungan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, pada indikator moderasi Beragama : Komitmen Kebangsaan, Toleransi, Anti kekerasan dan Akomodatif terhadap kebudayaan lokal dapat diketahui sebagaimana Tabel I sebagai berikut:

Tabel I.

Hasil Survey moderasi Beragama mahasiswa semua prodi di lingkungan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

No.	Indikator	Jumlah Responden	Jawaban Responden	Persentase	Ket
1.	Komitmen Kebangsaan	105	86	81,90 %	
2.	Toleransi	105	91	95,55 %	
3.	Anti kekerasan	105	84	88,20 %	
4.	Akomodatif terhadap kebudayaan lokal	105	89	93,45 %	
	TOTAL				

1. Komitmen Kebangsaan,

Komitmen Kebangsaan, menjadi salah satu hal penting dalam mengantisipasi pola pikir, cara pandang, sikap, dan perilaku yang mengarah kepada radikalisme agama. Pemahaman moderasi beragama harus terus ditingkatkan dan dikuatkan melalui kegiatan penguatan Komitmen Kebangsaan. Chart berikut ini menunjukkan tingkat Komitmen Kebangsaan mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yaitu:

Dalam survei ini, komitmen kebangsaan mahasiswa di lihat dari tiga indikator pernyataan berikut ini yaitu: 1) Pancasila sudah final dan tidak bertentangan dengan agama; 2) Setiap gerakan sosial-politik-keagamaan yang ingin mengubah Pancasila adalah tindakan *makar*; 3) Semua umat beragama setara di hadapan hukum dan pemerintahan Indonesia tanpa melihat jumlah pemeluknya, mayoritas atau minoritas.

Adapun komponen pertanyaan yang diajukan terkait dengan pemahaman moderasi beragama yaitu terkait apa itu Komitmen Kebangsaan, apa saja indikator moderat dalam wawasan Kebangsaan, apa yang dimaksud ekstremisme kebangsaan, serta apa saja yang menjadi nilai-nilai dalam Komitmen Kebangsaan. Hasilnya yaitu 86 mahasiswa atau 81,90 % paham terkait Komitmen Kebangsaan dan 14 mahasiswa atau 14,7 % belum paham dengan Komitmen Kebangsaan.

2. Toleransi

Toleransi, menjadi bagian penting dari komitmen merawat dan menjaga nilai-nilai kebangsaan dan keberagaman di Indonesia sebagai negara yang multi agama dan multi etnis yang dibingkai dalam kebhinekaan. Toleransi merupakan cara pandang bersama seluruh elemen anak bangsa dan menjadi landasan untuk mengembangkan semangat kebangsaan dan nasionalisme dengan tujuan

mendedikasikan karya terbaik dalam berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pemerintah dalam hal ini para *stakeholder* diharapkan mampu memfasilitasi penguatan moderasi beragama di kalangan mahasiswa sebagai upaya mengontrol dan menanamkan rasa toleransi beragama sebagai sarana menambah wawasan keagamaan oleh mahasiswa yang ditakutkan memuat ajaran dan doktrin intoleran. Selain itu bisa terus dikampanyekan isu-isu terkait penguatan moderasi beragama di perguruan tinggi, mengkader agen moderasi beragama di perguruan tinggi sebagai *role model* mahasiswa dan mengadakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan moderasi beragama seperti moderasi beragama *award* di kalangan mahasiswa dalam lingkup Perguruan Tinggi.

Selain itu sudah seharusnya mahasiswa mampu mengambil peran aktif di masyarakat dalam penguatan moderasi beragama, hal ini harus dimulai dari diri mereka sendiri sebagai bagian dari masyarakat dan agen perubahan. Melindungi dan melayani semua agama dan umat beragama baik dalam pemerintahan, atau dalam berinteraksi sesama anak bangsa juga merupakan bagian tak terpisahkan dari kewajiban beragama. Selain itu dengan wawasan keagamaan dan wawasan kebangsaan yang paripurna yang dimiliki oleh mahasiswa, tentunya kehidupan umat beragama di Indonesia akan terjaga dalam bingkai kebhinekaan.

Dalam survei ini, Toleransi mahasiswa di lihat dari tiga indikator pernyataan berikut ini yaitu: 1) komitmen merawat dan menjaga nilai-nilai kebangsaan dan keberagaman ; 2) mengontrol dan menanamkan rasa toleransi beragama; 3) Melindungi dan melayani semua agama dan umat beragama di Indonesia dalam bingkai kebhinekaan.

Hasilnya yaitu 91 mahasiswa atau 81,90 % paham terkait Komitmen Kebangsaan dan 9 mahasiswa atau 9,45 % belum paham dengan Komitmen Kebangsaan.

3. Anti kekerasan

Moderasi keagamaan yang sempit menyebabkan seseorang terjebak pada klaim kebenaran subjektif dan senang mengambil sikap tanpa pertimbangan yang baik. Selain itu, akan berdampak pada mudahnya menerima doktrin keagamaan tanpa mempertimbangkan aspek baik dan buruk. Oleh karena itu, perlu untuk terus memberikan pemahaman yang menyeluruh untuk meningkatkan wawasan keagamaan sehingga tertanam rasa kasih sayang antara umat beragama dan sesama anak bangsa dan membangun budaya anti kekerasan. Berikut ini adalah tabel hasil survei terhadap wawasan keagamaan mahasiswa yang dikaitkan dengan anti kekerasan:

Terkait dengan pernyataan bahwa ideologi Pancasila sudah final dan tidak bertentangan dengan agama, dan hidup saling toleransi dan anti kekerasan ditunjukkan dengan diagram berikut ini:

Terdapat 84 responden atau 88,20 % menyatakan sangat setuju bahwa ideologi Pancasila sudah final dan tidak bertentangan dengan agama dan hidup saling toleransi

dan anti kekerasan. 12 mahasiswa atau 12,60 % belum memahami pola dan cara hidup saling toleransi dan anti kekerasan.

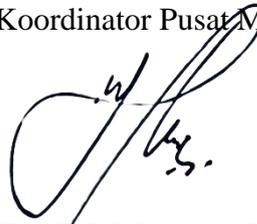
4. Akomodatif terhadap kebudayaan lokal

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, harus menjadi mercusuar penguatan moderasi beragama. Mempersiapkan generasi muda dan membekali mahasiswa wawasan keagamaan dan wawasan kebangsaan harus menjadi salah satu prioritas program Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi,. Hal ini tentunya dikuatkan dengan hasil pemetaan pemahaman moderasi beragama mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, dapat dilihat dari beberapa aspek pernyataan yang menggambarkan pola pikir mahasiswa yang mengarah kepada pola pikir eksklusif dan dapat menumbuhkan sikap moderasi beragama.

Terkait dengan aspek penerimaan terhadap budaya dan kearifan lokal, ada 89 mahasiswa atau 93,45 % mahasiswa menyatakan sangat setuju bahwa beragama seharusnya berbasis pada tradisi masyarakat di mana agama pertama lahir. Adapun 11 mahasiswa atau 11,55 % responden menyatakan belum mengenal dan menerima budaya lokal.

Jambi, 31 Juli 202

Koordinator Pusat Moderasi Beragama



Habib Muhammad, S.Ag., M.Ag.

NIP. 196911141994011001

